

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN TARIF PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Latifah Hanum*, Dwiyani Sudaryanti**, Arista fauzi Kartika Sari***

Email : latifahhanum29feb@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tax planning, deferred tax expense and tax rates on earnings management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a Manufacturing Company sub-sector of the Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. This type of research is quantitative research using purposive sampling method, with a total sample of 14 companies. The analysis used in this research is descriptive statistical test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that based on the partial test (t test), Tax Planning has a significant effect on Earnings Management, Deferred Tax Expense has a significant effect on Earnings Management, while Tax Rates have no significant effect on Earnings Management. Simultaneously (F test), Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Tax Rates have a significant effect on Earnings Management.

Keywords : *Tax Planning, Deferred Tax Expense, Tax Rates, and Earnings Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara sederhana perusahaan dinilai dengan cara melihat besar kecilnya laba yang telah dicapai. Penggunaan informasi laba dalam perusahaan dapat dimanfaatkan baik oleh pihak internal maupun eksternal seperti pemilik perusahaan, para manajer, kreditor, investor, dan pemerintah. Melalui informasi laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan seperti bonus, kompensasi dan penilaian besarnya pajak. Oleh karena itu, kreditor, investor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak, fokus pada informasi yang ada pada laba perusahaan.

Dalam melakukan upaya mengganti, menutupi, dan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan serta mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan merupakan pengertian dari manajemen laba yang digunakan oleh pihak manajemen (Sulistiyanto, 2008).

Pembayaran pajak dapat dianggap oleh sebuah perusahaan sebagai pengeluaran yang harus dibayar dan dikurangkan dari aset perusahaan. Akibatnya, pendapatan perusahaan berkurang, yang berpengaruh pada penilaian pemangku kepentingan terhadap kualitas kinerja manajemen. Maka dari itu setiap pihak manajemen akan melakukan sedemikian rupa agar dapat membayar pajaknya sekecil mungkin.

Karena perbedaan mendasar pada laba akuntansi dengan laba fiskal maka memungkinkan akan berdampak pada posisi laporan keuangan tersebut, sehingga menyulitkan dalam penentuan besarnya laba serta menimbulkan ketidakseimbangan saldo akhir. Maka dari itu, timbulnya beban pajak tangguhan berasal dari adanya penyesuaian saldo diantara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2009).

Dalam menghitung besarnya pajak terutang pada tarif pajak ditentukan berdasarkan pada Peraturan Perpajakan (Waluyo, 2017). Pajak ini tersebut, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.46, merupakan total pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak dalam satu waktu. Karena adanya perbedaan dalam standar akuntansi dan aturan perpajakan

yang tercantum dalam PSAK, maka manajemen diberikan kebebasan dalam mengestimasi jumlah pengeluaran pajak penghasilan.

Penting dilakukan penelitian dengan topik ini karena penulis menganggap akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan manufaktur khususnya dalam melakukan manajemen laba, diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana tentang perilaku manajer pada periode tertentu dalam pelaporan kegiatan usaha dan dapat menjadi pembanding antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Maka penulis tertarik untuk mengangkat topik untuk diteliti dengan judul, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Tarif Pajak secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Teori Agensi

Agency Theory merupakan teori tentang tindak *earnings management* atau manajemen laba yang dilaksanakan oleh perusahaan. Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) merupakan teori agensi yaitu hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi tak terlepas oleh *principal* maupun *agent* karena keduanya adalah pemeran utama dan yang mempunyai *bergaining position* uangan suatu perusahaan. Menurut Astutik dan Mildawati (2016) yaitu kegiatan dalam memodifikasi, menutupi, dan memanipulasi angka dalam informasi keuangan dengan mencurangi teknik dan prosedur akuntansi perusahaan. Manajemen laba adalah proses di mana manager akan mengevaluasi pemberitaan keuangan dan persiapan transaksi dalam menyesuaikan informasi keuangan dengan tujuan merubah jumlah pendapatan agar berdampak pada angka dihasilkan.

Manajemen Laba

Manajemen laba atau yang sering disebut *earnings management* merupakan rangkaian kegiatan dengan memanfaatkan perhitungan atau metode dalam akuntansi untuk merekayasa laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Astutik dan Mildawati (2016) yaitu kegiatan dalam memodifikasi, menutupi, dan memanipulasi nilai pada informasi keuangan dengan mencurangi teknik dan mekanisme akuntansi perusahaan. Manajemen laba ialah proses di mana manajer akan mengevaluasi pemberitaan keuangan dan persiapan transaksi dalam menyesuaikan informasi keuangan dengan tujuan merubah jumlah pendapatan agar berdampak pada angka dihasilkan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meminimalisir kewajiban pajak melalui perkeayasaan informasi keuangan supaya bisa diminimumkan. Menurut Suandy (2001:7) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai tahap awal dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini, aturan pajak sering dikumpulkan dan diteliti untuk menentukan jenis strategi penghematan pajak yang akan digunakan.

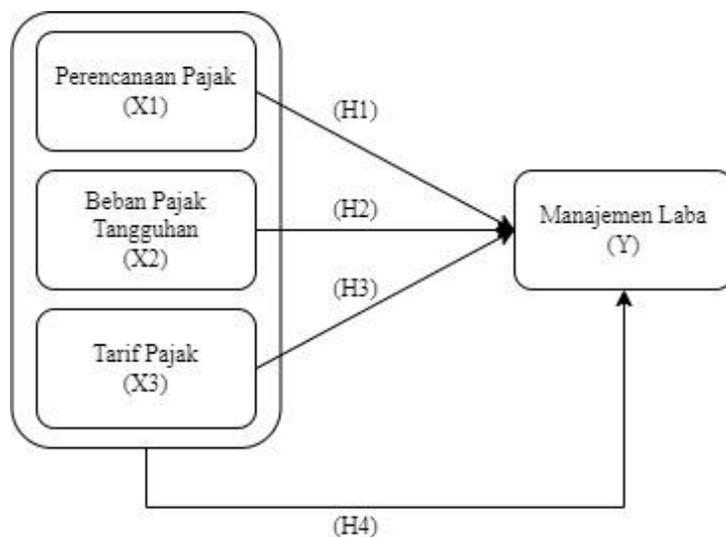
Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan ialah biaya yang muncul karena adanya perbedaan diantara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dipakai dalam dasar taksiran pajak). Menurut Waluyo (2014), Beban pajak tangguhan merupakan total beban atau penghasilan pajak tangguhan yang timbul karena ada pengakuan atas liabilitas atau aset pada pajak tangguhan. Laba akuntansi dan laba fiskal berbeda karena perbedaan dalam pembuatan informasi keuangan komersial dan informasi keuangan fiskal.

Tarif Pajak

Menurut Suparmono (2010) tarif pajak dipakai untuk menghitung besaran pajak terutang. Dalam istilah berbeda, tarif pajak ialah tarif yang dipakai dalam menghitung berapa pajak yang wajib dibayarkan. Menurut undang-undang No.36 tahun 2008 Tentang Pajak penghasilan terdapat modifikasi di pasal 17 ayat (1b) yang menunjukkan bahwa tarif pajak yang diperhitungkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak (WP) badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28%. Tetapi, menurut pasal 17 ayat (2a) UU PPh tarifnya berubah 25% dari tahun pajak 2010.

Kerangka konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang diakses melalui situs resmi web www.idx.co.id. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah go public dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel setakar dengan maksud penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang dihasilkan akibat dari variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah manajemen laba. Variabel independen juga biasa dikenal sebagai variabel bebas, variabel

independen ialah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang membuat suatu alasan dari adanya modifikasi pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan(X2), dan tarif pajak (X3).

Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah go public dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Peneliti melakukan seleksi dengan memakai metode *purposive sampling* (penetapan sampel dengan kriteria tertentu) yang telah ditetapkan sebelumnya maka diperoleh sampel akhir sejumlah 14 perusahaan.

Tabel 1 Pengambilan Sampel Secara Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	62
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2018-2020	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2018-2020	(17)
4	Perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2018-2020	(17)
5	Perusahaan yang tidak menyediakan data penelitian secara lengkap mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak	(12)
6	Total sampel yang diteliti	14
7	Tahun penelitian	3
8	Total observasi (14x3)	42

Berdasarkan pengambilan data diatas, sampel perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi berjumlah 14 perusahaan dan dikalikan 3 tahun sesuai tahun penelitian sehingga sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan.

Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM (Y)	4 2	-,03	,03	,0026	,01065
TRR (X1)	4 2	,68	1,05	,7658	,06209
BPT (X2)	42	,00	93212,00	2219,5579	14382,88842
TP (X3)	42	70938898,0 0	373584250000,0 0	67870669077,357 1	96330589341,2643 0
Valid N (listwise)	4 2				

Hasil Statistik Deskriptif

a. Manajemen Laba (EM)

Berdasarkan dari data yang telah diolah oleh peneliti sehingga bisa disimpulkan bahwa Manajemen Laba (EM) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.03, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.03, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,026 dengan standart deviasi sebesar 0,01065

b. Perencanaan Pajak (TRR)

Dari data yang telah diolah peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (TRR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.68, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) pada perencanaan pajak sebesar 1,05, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7658 dengan standart deviasi sebesar 0,06209.

c. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Kesimpulan dari data yang telah diolah oleh peneliti bahwa Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 93212,00, nilai rata-rata (*mean*) pada Beban Pajak Tangguhan sebesar 2219,5579 dengan standart deviasi sebesar 14382,88842.

d. Tarif Pajak (TP)

Hasil dari olah data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Tarif Pajak (TP) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 70938898,00, nilai tertinggi (*maximum*) Tarif Pajak sebesar 373584250000,00, untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67870669077.3571 dengan standart deviasi 96330589341.26430

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00541680
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,116
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil output data diatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,114 yang artinya lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka kesimpulannya adalah data yang digunakan untuk penelitian telah terdistribusi secara normal, dan dapat diasumsikan bahwa normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	TRR (X1)	,843	,392	,214	,203	4,925
	BPT (X2)	,838	,353	,189	,206	4,848
	TP (X3)	-,100	,033	,016	,966	1,035

a. Dependent Variable: EM (Y)

Berdasarkan dari hasil output pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa setiap variabel dapat memberikan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, dan juga nilai VIF < 10 ini menunjukkan bahwa pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat

dilihat dari besarnya nilai tolerance pada variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan tarif pajak (X3) memiliki nilai diatas 0,10 dan nilai VIF pada semua variabel independen dapat digunakan peneliti untuk memprediksi manajemen laba selama periode penelitian.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,748	,728	,00563	2,276

a. Predictors: (Constant), TP (X3), BPT (X2), TRR (X1)

b. Dependent Variable: EM (Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,276 dengan signifikansi 5% (0.05) jumlah data N=42 dan K=3, lebih besar dari data atas yakni, $D_u = 1.6617$ dan lebih kecil dari (4- D_u), sehingga kesimpulannya $(4-1.6617) = 2,3383$ atau bisa diringkas seperti $1.6617 < 2,276 < 2,3383$ yang artinya hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini terhindar dari autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,001		4,271	,000
	TRR (X1)	,000	,001	,067	,208	,836
	BPT (X2)	,000	,000	,372	1,157	,255
	TP (X3)	-7,258E-16	,000	-,020	-,134	,894

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari data hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak tidak mengalami heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi perencanaan pajak yaitu 0,836 yang berarti bahwa $> 0,05$, nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0,255 yang juga $> 0,05$, dan nilai signifikansi tarif pajak yang juga $> 0,05$ sebesar 0,894. Sehingga kesimpulannya dalam pengujian ini telah lulus uji heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan sebagai bahan uji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,002		5,218	,000
	TRR (X1)	,003	,001	,475	2,624	,012
	BPT (X2)	,001	,000	,417	2,324	,026
	TP (X3)	1,867E-15	,000	,017	,202	,841

a. Dependent Variable: EM (Y)

Dari hasil uji analisis regresi berganda bisa ditarik persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = 0,010 + 0,003X_1 + 0,001X_2 + 1,867X_3 + \epsilon$$

1. Konstanta regresi yang diperoleh sebesar 0,010, hal ini menjelaskan bahwa apabila perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak bernilai 0 atau nilainya tetap konstan maka variabel manajemen laba akan bernilai sebesar 0,010.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perencanaan pajak (X1) yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan jika perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka dapat menyebabkan peningkatan terhadap manajemen laba sebesar 0,003 satuan

dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien yang bernilai positif tersebut berarti bahwa arah hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba searah, yang apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan maka manajemen laba juga akan ikut naik.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel beban pajak tangguhan (X2) yaitu sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan jika beban pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka dapat menyebabkan peningkatan terhadap manajemen laba sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien yang bernilai positif tersebut berarti bahwa arah hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba searah, yang apabila beban pajak tangguhan mengalami kenaikan maka manajemen laba juga akan ikut naik.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel tarif pajak (X3) yaitu sebesar 1,867. Hal ini menjelaskan bahwa jika tarif pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka dapat menyebabkan peningkatan terhadap manajemen laba sebesar 1,867 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien yang bernilai positif tersebut berarti bahwa arah hubungan tarif pajak terhadap manajemen laba searah, yang apabila tarif pajak mengalami kenaikan maka manajemen laba juga akan ikut naik.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	37,540	,000 ^b
	Residual	,001	38	,000		
	Total	,005	41			

a. Dependent Variable: EM (Y)

b. Predictors: (Constant), TP (X3), BPT (X2), TRR (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10 maka diperoleh nilai uji simultan f sebesar 37,540 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), tarif pajak (X3) jika diuji secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

2. Koefisien determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,748	,728	,00563

a. Predictors: (Constant), TP (X3), BPT (X2), TRR (X1)

Dari hasil tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh sebesar 0,748. Maka dari itu nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,748 dapat diartikan bahwa 74,8% manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang berisi Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Tarif Pajak (X3). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian atau nilai error.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,002		5,218	,000
	TRR (X1)	,003	,001	,475	2,624	,012
	BPT (X2)	,001	,000	,417	2,324	,026
	TP (X3)	1,867E-15	,000	,017	,202	,841

a. Dependent Variable: EM (Y)

Dari tabel diatas, maka bisa dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial antara lain :

1. Perencanaan Pajak (TRR)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan nilai sig t sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial Perencanaan Pajak (TRR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan nilai sig t sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga secara parsial Beban Pajak Tangguhan (BPT) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Tarif Pajak (TP)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan pengaruh tarif pajak terhadap manajemen laba dengan nilai sig t sebesar $0,841 > 0,05$ ini menandakan bahwa Tarif Pajak (TP) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian tentang “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba” yang dilakukan terhadap 14 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial variabel tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun secara simultan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi tiga variabel bebas yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak terhadap variabel dependen manajemen laba, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada rentang tiga tahun penelitian yang diambil untuk diteliti, yaitu tahun 2018 sampai 2020.
3. Perhitungan untuk variabel dependen manajemen laba pada penelitian ini menggunakan Model Modified Jones (1991) yang dimodifikasi, dimana banyak sekali model perhitungan lainnya yang digunakan sebagai proksi manajemen laba.

Saran

1. Menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti Profitabilitas, Ukuran perusahaan, kualitas audit dll untuk penelitian selanjutnya.
2. Mengembangkan dan menambah sampel penelitian dari banyak perusahaan. Karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencantumkan data secara lengkap mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan tarif pajak.
3. Bagi emiten disarankan dapat mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun secara lengkap dan akurat sehingga informasi yang relevan tersebut dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun pemegang saham.

Daftar Pustaka

- Anthony, R., Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jilid I dan II. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Astutik, R.E.P. dan Mildawati, T. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Vol. 5, No. 3, Maret 2016.
- Suandy, E. 2001. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*.
- Supramono & Damayanti, Theresia Woro. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Yulianti. 2005. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 1: pp. 107-129.

* **Latifah Hanum** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

** **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*** **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang